

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kegiatan ilmiah untuk penyajian informasi akan dicirikan oleh keberadaan sistem dan metode yang menjadi pedoman dalam melakukan tindakan. (Mudji Santoso, 1994 : 11). Sistem adalah susunan yang berfungsi dan bergerak, sedang metode asal kata dari "metodos" yang berarti suatu cara atau jalan. Sebagai kegiatan ilmiah maka metode akan menyangkut masalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran tindakan. (Mudji Santoso, 1994 : 11).

Uraian di atas menjelaskan bahwa sistem dan metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu pengetahuan dapat juga disebut metodologi ilmiah. Sedangkan aktifitas kerja yang dilakukan untuk menangkap informasi tadi dengan tujuan menemukan hal-hal baru yang merupakan prinsip-prinsip atau solusi-solusi baru disebut penelitian.

Para peneliti dapat memilih berbagai macam metode dalam melaksanakan penelitiannya. Sudah barang tentu yang dipilih harus bergantung erat pada prosedur, alat serta desain yang dipilih dalam penelitiannya. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan

(Moh. Nazir, 1988 : 51), baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Koentjaraningrat, Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktifitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha-usaha menanggapi hal tersebut. (Mudji Santoso, 1994 : 12).

Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian : suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proporsi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris. (Lexy J. Moleong, 1991 : 8).

Sehubungan dengan hal diatas, penelitian kualitatif mendasarkan pada pandangan fenomenologis, yaitu : berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif

mendasarkan pada fenomena yang terjadi pada masyarakat, dengan tujuan menemukan teori yang berkenaan dengan metode penelitian kualitatif. (Lexy J. Moleong, 1991 : 9).

Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang bukan untuk mengukur atau mencari pengetahuan tentang hubungan variabel yang satu dengan yang lain di dalam suatu perlakuan, melainkan untuk menemukan suatu interaksi manusia dalam suatu setting sosial yang alami (natural setting).

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif, penulis menggunakan pendapat Lincoln dan Guba, sebagaimana telah dikutip oleh Lexy J. Moleong, sebagai berikut :

1. Latar Alamiah

- Tindakan pengamat mempengaruhi apa yang dilihat.
- Konteks sangat menentukan pengaruh di lapangan.
- Struktur nilai konsektual bersifat determinatif, terhadap apa yang dicari.

Dari uraian tersebut, berarti peneliti harus terjun langsung ke latar penelitian dan melibatkan diri, dalam hal ini otomatis mendatangi para informan, yang sudah diketahui sebelumnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari data khusus tentang prosesi tradisi perkawinan pada masyarakat desa Patihan, Sidoharjo, Sragen, Jawa Tengah.

2. Manusia Sebagai Alat (Instrumen).

- Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak memungkinkan untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.
- Pada waktu pengumpulan data peneliti berperan serta dalam kegiatan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai alat (instrumen) untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan sebagai kelengkapannya peneliti juga memanfaatkan alat yang bukan manusia, seperti dokumen-dokumen dan film/potret.

3. Metode Kualitatif

- Menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara responden.

Oleh karena dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini akan menyajikan secara langsung terhadap fakta yang ada dalam prosesi tradisi perkawinan tersebut.

4. Analisis Data Secara Induktif

- Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.

Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Akan tetapi peneliti mencari data di lapangan, kemudian dikonfirmasi dengan teori yang ada.

5. Teori Dasar

Dengan ini, peneliti membuat gambaran-gambaran yang jelas dan sementara data-data dikumpulkan kemudian diuji, sebab analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang dikumpulkan. (Lexy J. Moleong, 1991 : 4-6).

B. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara jujur dan ilmiah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi berkenaan dengan penelitian ini, yaitu tentang prosesi tradisi perkawinan pada masyarakat desa Patihan, Sidoharjo, Sragen Jawa Tengah.

Satu dasar penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena hal yang demikian ini adalah merupakan fenomena religius yang amat menarik untuk diamati dan dipelajari. manusia sebagai obyek penelitian merupakan makhluk Psikis, Sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertindak laku dengan lingkungan sosial dan budayanya.

Kompleksitas beru akan dipahami dalam sosial budaya hanya dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif. karena untuk memahami fenomena sosial, budaya dan tingkah laku tidak cukup hanya melihat apa yang tampak. Akan tetapi harus dipahami secara menyeluruh dan juga harus diamati lebih jauh lagi guna melihat makna dibalik semua peristiwa.

Lebih khusus mengapa penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena berdasarkan pertimbangan antara lain :

1. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini tentang prosesi adat perkawinan yang didalamnya mengandung nilai nilai yang tidak bisa diungkapkan secara lahiriyah saja. Peneliti berusaha untuk menampilkan kejadian kejadian secara menyeluruh dengan pemaparan yang membutuhkan kecermatan baik itu makna lahir juga makna yang tidak terlihat.
2. Masih sedikitnya jenis penelitian yang dilakukan untuk hubnga antara manusia dan sosialnya dalam satu setting, sedangkan sebagian besar adalah penelitian yang bersifat mengukur keberhasilan suatu kegiatan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini (penelitian kualitatif) peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat utama. Dengan demikian yang dimaksud instrumen penelitian disini adalah alat pengumpul data yaitu manusia.

Guba dan Lincoln mengatakan ada tujuh ciri umum yang memungkinkan manusia sebagai instrumen penelitian yaitu :

1. Responsif

Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi pribadi yang menciptakan lingkungan, dan tidak hanya memberi responsif terhadap tanda tanda akan tetapi memberikan tanda tanda kepada orang lain.

2. Dapat Menyesuaikan Diri

Harus dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan dan situasi pengumpulan data.

3. Menekan keutuhan

Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai satu kesatuan yang utuh.

4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan

5. Memproses data secepatnya

6. Memanfaatkan kesempatan untuk memberi respon yang tidak lazim dan indiosinkratik yaitu : memiliki kemampuan untuk menggali informasi, yang lain yang tidak direncanakan semula, yang diduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim.

7. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan yaitu : Dapat menjelaskan sesuatu yang kurang dimengerti oleh subyek atau responden (Lexi J. Moleong, :)

D. Penentuan Informan

Untuk melengkapi data penelitian, maka dibutuhkan beberapa informasi sebagai penunjang kualitas suatu penelitian. dalam mendapatkan informasi dapat menggunakan beberapa cara yang dilakukan terhadap beberapa individu, sedangkan individu yang ikut andil dalam memberikan informasi disebut informan.

Informan adalah individu yang digunakan sebagai sasaran untuk mendapat keterangan atau data tentang situasi dan kondisi tertentu dalam obyek penelitian sebagai kebutuhan informasi (Koentjaraningrat, 1991 : 130)

Informan inilah yang nantinya akan memberikan segala informasi tentang segala situasi dan kondisi penelitian. Untuk itu informan hendaknya memiliki wawasan yang luas berpengalaman dan mempunyai keahlian.

Kegunaan informan bagi peneliti disini adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin membenamkan diri dalam konteks setempat. terutama bagi peneliti yang belum pernah mengalami latihan etnografi. Disamping itu manfaat informan adalah agar dalam waktu yang secepat mungkin informasi masuk dan menjadi internal sampling. karena informan dimanfaatkan untuk bicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lain..mb10

25

dari data perhitungan suara kedua belas orang tersebut ternyata Drs. Aman Efendi mendapat suara terbanyak dengan mengumpulkan suara sebanyak 5 (orang) yang berarti juga mendapat nilai 51,6 % dari keseluruhan jumlah pemilih. Hal ini dapat dipahami karena beliau adalah termasuk golongan orang yang dihormati karena wibawanya, luas pengetahuannya, menguasai tentang adat upacara perkawinan di lingkungan desa Patihan, Tokoh masyarakat dan agaman.

Drs. Aman Efendi yang mendapat suara terbanyak tersebut penulis tetapkan sebagai key informan.

Selanjutnya adalah Sukanto yang muncul pada urutan kedua setelah Drs. Aman Efendi, Sukanto memperoleh suara sebanyak 3 orang yang berarti mendapat nilai 25,00 % dari keseluruhan jumlah pemilih. Ini dapat dimaklumi karena sosok Sukanto mampu mengangkat desa Patihan dalam kepemudaan dan Pembangunan.

Sedangkan Agus Wasisto dan Sumo Karyo yang menduduki tempat ketiga dan keempat dengan memperoleh suara 2 orang, yang berarti masing masing mendapat nilai 16,67 adalah merupakan tokoh tokoh masyarakat dan umaro yang sangat menguasai liku liku perkawinan, dan bagi Sumo Karyo dia dikenal sebagai

tokoh muda yang menguasai upacara adat tersebut disamping dia seorang santri.

E. Tahap tahap Penelitian

Menurut Dr. H. arifin Furhan MA yang dikutip oleh Imron Arifin dikatakan bahwa :

" Dalam penelitian ditentukan tahap tahap penelitian dan bagaimana beranjaknya dari tahap satu ke tahap yang lain dalam proses. tahap tahap tersebut memiliki tiga fase pokok yang peneliti pakai dalam penelitian ini :

1. Tahap Orientasi

yaitu mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan atau orientasi dan peninjauan.

2. Tahap Eksplorasi

Yaitu menemukan sesuatu dengan cara eksplorasi terfokus.

3. Tahap Member Check

yaitu mengecek temuan menurut prosedur yang tepat dan memperoleh laporan akhir.(Imron Arifin,1994:38)

Adapun dalam melaksanakan dan mengoperasionalkan ketiga tahap tersebut dalam penelitian ini ditempuh dengan tahap pra lapangan dan kerja lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti mengadakan aktivitas aktivitas persiapan sebelum terjun meneliti, persiapan tersebut mwliputi persiapan alat alat atau

hal yang menunjang kesuksesan penelitian. Secara umum dalam tahap pra lapangan ini peneliti mengadakan kegiatan sebagai berikut :

a. Usulan Penelitian

Aktifitas awal yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian adalah menyusun proposal penelitian dan juga mengurus izin penelitian. Adapun bentuk proposal penelitian yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian
- b. Latar belakang masalah
- c. Penegasan Judul
- d. Alasan memilih Judul
- e. Fokus Masalah
- f. Tujuan Dan kegunaan Penelitian
- g. Sistematika pembahasan

Setelah itu proposal diserahkan kepada ketua jurusan untuk disahkan dan ditanda tangani (disetujui) oleh pembimbing (Drs. H. Abd. Jabbar Adlan). Selanjutnya peneliti mengurus izin kepada institut untuk mengadakan penelitian di Desa Patihan, ~~Sidoarjo~~, setelah disetujui maka surat izin diserahkan kepada kepala Desa Patihan dan memberitahukan tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini.

Meraka sangat antusias sekali dan memberikan sambutan hangat terhadap maksud dan tujuan peneliti.

Ini terlihat dari cara bertanya dan dalam memberikan jawaban kepada peneliti tentang apa saja yang ingin digali. Kesan pertama yang baik inilah merupakan langkah awal menuju kelancaran penelitian ini, buktinya setelah kelokasi penelitian yaitu Desa patihan peneliti tidak mengalami kesulitan untuk mendapat ijin dari pemerintahan. Faktor yang menyebabkan adalah karena kepala desa patihan tersebut beragama ISLAM disamping faktor kekeluargaan dan interaksi sosial yang peneliti lakukan.

2. Tahap Kerja Lapangan

Seperti yang dikemukakan di muka bahwa dalam tahap pengumpulan data dan penganalisaan data tidaklah mudah, maka peneliti menghabiskan hampir empat bulan lamanya untuk pengumpulan data dan penganalisaan data.

keputusan untuk memilih metodologi penelitian kualitatif ini membuat peneliti lebih mengkonsentrasi diri dan menfokuskan pikiran ke penelitian ini. Mulai dari orientasi lapangan sampai pada tahap tahap penelitian yang lain.

dalam menjalankan proses kerja lapangan ini peneliti tentunya mencermati dan memahami terlebih dahulu hasil dari tahap pra lapangan, sehingga peneliti dapat semaksimal mungkin mampu menempatkan diri ditengah tengah masyarakat dengan harapan agar dapat mempe-

roleh informasi sebanyak banyaknya dan seasli aslinya aslinya.

pengamatan yang dilakukan peneliti disini adalah pengamatan pada latar terbuka yang erdapat dilapangan umum seperti tempat pengajian, orang berkumpul atau orang berdagang.

Hal tersebut membawa peneliti untuk memperhitungkan latar sehingga strategi pengumpulan data menjadi efektif. Selain itu peneliti semaksimal mungkin mampu menempatkan diri ditengah tengah masyarakat pada latar yang tertutup. Maksud dari latar tertutup disini peneliti mengadakan keakrapan dengan orang orang yang sebagai subyek yang diteliti dengan diamati secara cermat dan diwawancarai secara mendalam dengan harapan peneliti memperoleh data seakurat mungkin.

Tentu saja dari kegiatan yang dilakukan peneliti diatas didukung oleh penampilan peneliti yang menyesuaikan diri dengan keadaan lapangan, kebiasaan dan peraturan yang ada. yang tentu saja banyak menuntut persiapan mental dan fisik dari peneliti sendiri yang peneliti persiapkan dari melihat dan memahami situasi dan kondisi masyarakat dengan menyadarkan diri sebagai peneliti.

Sedangkan untuk mempermudah ingatan peneliti menggunakan buku notes untuk mencatat informasi

informasi yang didapat dari lapangan baik itu dari hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan.

Dari data data yang diperoleh peneliti dilapangan, diadakan analisa data secara non intensif (biasa saja) yang kemudian peneliti perdalam atau peneliti analisa secara intensif setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

Masih dalam tahap ini (tahap memahami penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan) peneliti berusaha memahami latar penelitian dengan cara mencari fokus masalah yang akan dijadikan bahasan utama yang ada di Desa Patihan kec. Sidoharjo Kab. Sragen .

Dari wawancara ini dapat peneliti ketahui bahwa fokus penelitian ini adalah tentang perbedaan yang terjadi dalam prosesi adat perkawinan yang dikhususkan pada masyarakat Desa Patihan kec. Sidoharjo Kab. Sragen .

Dengan ditetapkannya fokus penelitian seperti diatas secara tidak langsung telah memberikan rambu rambu untuk persiapan diri dengan membaca literatur, mencari informasi bagaimana penelitian akan dikembangkan. Dan dalam tahap ini pula peneliti juga mencoba untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian sebaik mungkin.

3. Tahap Analisa Data

31

Dari hasil data yang dikumpulkan di lapangan, peneliti mengadakan analisa. Pada analisa data inilah diungkapkan dan dituangkan hasil hasil peneliian yang didapat di lapangan.

Proses analisa data ini dimulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yakni, dokumen, catatan lapangan dan wawancara. Setelah penulis telaah dan penulis pelajari data tersebut, lalu penulis adakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha untuk membuat rangkuman yang inti proses dan pernyataannya perlu dijaga agar tidak tertinggal dan tetap ada dalam laporan nantinya. Sedangkan dalam akhir proses analisa data ini penulis mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian agar benar benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat yaitu melalui :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana telah peneliti kemukakan pada lain halaman yaitu bahwa dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen . Dalam hal ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutser-

taan peneliti disini tidak dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dalam artian hanya beberapa minggu saja, yang dinilai kurang mampu untuk dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Namun peneliti disini memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dari sini yang diharapkan peneliti adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dan dengan perpanjangan keikutsertaan ini, hasil yang dapat diperoleh adalah peneliti banyak mempelajari sistem, metode dan strategi yang bertalian dengan informasi penelitian ini. Sehingga dari seni peneliti dapat menilai dan menguji kebenaran dan ketidak benaran informasi yang disampaikan. Perpanjangan keikutsertaan ini bagi peneliti sangat berguna untuk berorientasi dengan situasi dan kondisi obyek penelitian.

Disisi lain ternyata dari perpanjangan keikutsertaan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peneliti sendiri maupun terhadap subyek peneliti. Bagaimanapun juga kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari subyek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang berkembang dan dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Lexy J. Moleong, 1991 : 177).

Seperti yang telah diuraikan oleh peneliti pada perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti bermaksud untuk mencari dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data disamping dengan data model diatas, peneliti juga menggunakan model triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. (Lexy J. Moleong, 1991 : 178).

Pada triangulasi inilah peneliti melakukan

perbandingan data yang dihasilkan dari pengamatan dengan hasil wawancara. Peneliti juga tidak lupa untuk membandingkan apa apa yang dikatakan oleh informan pada latar terbuka dengan yang dikatakan secara pribadi atau dengan latar tertutup. Lain dari itu peneliti juga membandingkan apa yang dikatakan oleh informan tentang satu situasi penelitian yang dihasilkan dari perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti dan juga membandingkan dengan dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan berbagai macam cara antara lain :

1. Interview

Dalam teknis ini peneliti menekankan pada interview atau wawancara bebas dan berstruktur, yang mana dalam hal ini peneliti mengajukan berbagai pertanyaan secara tersusun yang disiapkan sebelumnya. Dengan cara ini diharapkan timbul interaksi harmonis serta ada keterbukaan antara peneliti sebagai instrumennya dengan informan, sehingga informasi yang masuk akan lebih lengkap dan terarah.

2. Observasi

Usaha observasi yang cermat merupakan salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai dalam penelitian bidang ilmu sosial dinegara yang belum

dapat mengembangkan prasarana penelitian yang memerlukan biaya yang amat banyak. Pengumpulan bahan keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan cara pengamatan dapat diselenggarakan oleh peneliti sendirian bila perlu tanpa biaya apapun.

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sutrisno Hadi, 1987 : 136)

Alasan secara metodologis bagi penggunaan observasi ialah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh obyek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan dan untuk menjadi sumber data. (Lexy J. Moleong, 1991 : 126).

Masalah penggunaan teknik teknik observasi tergantung kepada situasi dimana observasi diadakan. Adad tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing masing umumnya cocok untuk keadaan tertentu yaitu 1). Observasi partisipan 2). Observasi Sistematis. 3). Observasi Eksperimental. (Soetrisno Hadi, 1987 : 141)

1. Observasi Partisipan

Jenis observasi ini umumnya digunakan untuk penelitian yang sifatnya eksploratif. Untuk menyelidiki satuan satuan yang benar. Sungguhpun demikian untuk kelompok kelompok satuan yang kecilpun observasi partisipan ini dapat digunakan jika baru sedikit sekali pengetahuan kita tentang kelompok itu. Sehingga penggunaan prosedur prosedur yang lebih sistematis kurang pada tempatnya.

3. Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan penulis maksudkan agar informasi informasi yang segar tidak mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu berada dilapangan. Catatan ini berisi coretan coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi pokok pokok isi pembicaraan atau pengamatan yang berupa gambar, sosiogram atau lainnya. Dengan kata lain, catatan lapangan yang digunakan peneliti hanya sebagai alat perantara apa yang dilihat, didengar dan dirasa oleh peneliti sewaktu berada dilapangan dalam bentuk catatan lapangan. Dari catatan lapangan yang diperoleh tersebut selanjutnya peneliti mengekspresikan dalam bentuk tulisan yang sebetulnya dalam bentuk kronologi peristiwa setelah peneliti sampai dirumah.

ternyata apa yang dirasakan peneliti dari catatan lapangan ini sangat mendukung dan besar sekali perannya dalam membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Dari besarnya peran yang diberikan oleh catatan lapangan ini maka tidak salah kalau orang mengatakan bahwa catatan lapangan adalah jantung penelitian lapangan.

4. Dokumen

Sedangkan untuk tehnik pengumpul data yang dipergunakan oleh peneliti dengan dokumen, hal ini karena peneliti anggap disamping dokumen bisa dipergunakan sebagai sumber data juga mampu untuk dipergunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan juga untuk meramalkan.

Teknik dokumenter ini dipergunakan oleh peneliti berkenaan dengan data data tentang monografi yang mencakup tentang keadaan fisik geografis, data data kependudukan, sarana dan prasarana pendidikan formal dan non formal, sarana peribadatan, data data perekonomian dan juga data tentang setting politik dan yang lebih penting adalah potret / film tentang pelaksanaan upacara adat perkawinan yang pernah terjadi.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Dr. H. Arief Furchan MA yang dikutip oleh Imron Arifin bahwa analisa data dilakukan sepan-

jang penelitian dan terus menerus sampai penelitian berakhir. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisa dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya. Analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesa dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian pemecahan dan sintesis data serta pencaharian pola-pola pengungkapan hal yang penting dan menentukan apa yang dilaporkan. (Imron Arifin, 1994 : 39)

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mencari fakta-fakta yang ada pada kegiatan upacara adat perkawinan di lingkungan Desa Patihan, Kec. Sidoharjo, Kab. Sragen, kemudian memadukannya dengan teori yang sudah ada.

- a. Proses Induktif lebih dapat membuat hubungan kenyataan ganda sebagaimana yang terjadi dalam data.
- b. Analisa Induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti merespon dan menjadikan eksplosif, dikenal dan akuntabel.
- c. Analisis induktif lebih dapat menguraikan latar belakangnya secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan suatu latar lainnya.